

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri saat menjalani *long distance marriage* atau hubungan jarak jauh dalam pernikahan melalui di media sosial untuk mempertahankan hubungan antarpribadi. Demi mengurangi unsur plagiarisme, maka penulis melakukan pengamatan pada beberapa hasil penelitian yang sudah ada. Berikut beberapa penelitian yang memiliki unsur kesamaan dalam penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Bentuk	Judul	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asmaul Husna Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2019	Skripsi program Strata 1	Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri . Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo	Pendekatan Psikologi Komunikasi	Metode kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola komunikasi pasangan suami istri dalam membangun hubungan

			Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa			jarak jauh dibagi menjadi 2 yaitu proses komunikasi jarak jauh suami dan istri dan pola komunikasi pasangan suami istri dalam membangun hubungan jarak jauh.
2	Dhea Alfian Masruroh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020.	Skripsi program Strata 1	Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahan kan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh	Teori Komunikasi Interpersona 1	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama menjalani hubungan long distance komunikasi yang diharapkan

			(Long Distance Marriage) (Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)			sesuai atau positif sehingga menciptakan komunikasi yang efektif dan tidak terlalu memicu konflik dengan pasangan.
3	Mira Oktariani Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR tahun 2018	Jurnal	Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line	Teori Computer Mediated Communication	Metode penelitian kualitatif dengan landasan teori komunikasi interpersonal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan satu dari tiga pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki pola komunikasi persamaan sedangkan

						sisanya memiliki pola komunikasi seimbang terpisah.
4	Nur Rohma Aminiyati Magister Al Ahwal Al Syakhshiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020	Tesis program Pascasarjana	Pola Komunikasi Di Kalangan Para Hakim Dalam Mempertahankan Keluarga Harmonis Perspektif Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito (Studi di Pengadilan Agama Bangil Kabupaten Pasuruan)	Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito.	Metode penelitian Lapangan atau field research dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adapun permasalahan yang dihadapi oleh hakim pengadilan agama bangil dikarenakan berhubungan jarak jauh dengan keluarganya dalam mempertahankan keluarga harmonis

5	<p>Anggraeni Abdul Rachman Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020</p>	<p>Skripsi program Strata 1</p>	<p>Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahank an Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Satsurvei Hidros)</p>	<p>Teori Pertukaran Sosial oleh George Caspar Homans</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif dengan metode indepth interview</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori pertukaran sosial George Caspar Homans dengan 6 proposisi yang dikemukakan adalah sesuai dengan hasil interview yang dilakukan. Namun demikian, hanya 4 proposisi yang sesuai dengan kondisi keluarga TNI AL dalam menjalankan</p>
---	--	---	---	--	---	--

						long distance marriage.
--	--	--	--	--	--	-------------------------

- Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Persamaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan metode kualitatif, dan sama – sama meneliti tentang pola komunikasi pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh

Perbedaan : dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian dan teori yang berbeda.

- Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)

(Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)

Persamaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan sama – sama meneliti tentang komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungannya disaat sedang menjalani hubungan jarak jauh.

Perbedaan : dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian.

- Pola Komunikasi Pasangan *Long Distance Relationship* Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line.

Persamaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan metode kualitatif, dan sama – sama meneliti tentang pola komunikasi pasangan yang menjalani LDR dalam mempertahankan hubungannya melalui media sosial.

Perbedaan : dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian dan teori yang berbeda.

- Pola Komunikasi Di Kalangan Para Hakim Dalam Mempertahankan Keluarga Harmonis Perspektif Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito (Studi di Pengadilan Agama Bangil Kabupaten Pasuruan)

Persamaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan metode kualitatif, dan sama – sama meneliti tentang pola komunikasi pasangan.

Perbedaan : dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

- Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Satsurvei Hidros).

Persamaan : dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama – sama menggunakan metode kualitatif, dan sama – sama meneliti mengenai fenomena hubungan jarak jauh.

Perbedaan : dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu tempat lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

## 2.2 Komunikasi

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan melalui saluran media untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hafied Cangara yang menulis tentang komunikasi dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Evereet M, Rogers dan D Lawrence Kincaid mengartikan bahwa komunikasi ialah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang membentuk atau bertukar informasi satu samalain untuk menghasilkan rasa saling pengertian yang mendalam.<sup>9</sup>

Di definisikan menurut Soejono Soekanto yang dikutip dalam bukunya *Kamus Sosiologi*, komunikasi diartikan sebagai proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain, sehingga akan menumbuhkan pengertian persamaan. Kebersamaan merupakan aspek dalam proses komunikasi yang sangat penting karena menimbulkan timbal balik yang berkembang antara komunikator dan komunikan. Dengan mengubahsikap, pendapat, dan etika komunikasi, pesan seorang komunikator kepada komunikan dapat tercapai. Karena itu, proses komunikasi terjadi ketika dua hal memiliki arti yang sama ketika dikomunikasikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal. 15.

<sup>10</sup> Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (cet III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal.90.



Komunikasi harus terjadi dengan baik, karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sesuai dengan kodratnya, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dimanapun dan kapanpun, yang berarti hampir setiap individu pasti berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi adalah cara pertama untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarpribadi. Selain itu, komunikasi juga sebagai media untuk pembentukan dan pengembangan diri untuk berinteraksi dalam kontak sosial. Melalui komunikasi kita dapat mengenal kepribadian orang lain.

### 2.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalani sebuah komunikasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

- a. Komunikator ialah seseorang atau kelompok yang mengirim atau menyampaikan pesan serta memberikan berita melalui komunikasi.<sup>11</sup>
- b. Pesan ialah teks yang berupa informasi dan dikirimkan ke penerima pesan saat melakukan interaksi.<sup>12</sup> Pesan terdapat dalam bentuk tertulis (verbal) yang dapat dikirim melalui majalah, surat, dan buku. Sedangkan pesan lisan (nonverbal) dapat dikirim melalui komunikasi secara bertatap muka langsung menggunakan telepon,

---

<sup>11</sup> May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal.4.

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 12.

radio, dan sarana lainnya. Jika pesan memenuhi kriteria berikut, komunikator akan menganggapnya telah berhasil disampaikan:

- Pesan harus dapat memuat bahasa yang mudah dimengerti oleh masing – masing pihak.
- Pesan perlu dirancang dengan baik sejalan akan kebutuhannya.

- Pesan juga harus mempunyai maksud kepentingan serta kebutuhan individual penerima guna mencapai kepuasannya.<sup>13</sup>

- c. Komunikasikan yaitu orang yang menjadi target dalam menerima pesan baik berupa lambang yang mengandung makna atau arti. Secara umum komunikasi dikenal dengan istilah sasaran, khalayak, ataupun penerima.
- d. Media adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan.<sup>14</sup> Media memiliki beberapa bentuk seperti media komunikasi yang di salurkan melalui suara untuk pendengaran, tulisan untuk penglihatan dan bau sebagai penciuman.
- e. Setelah komunikasi mendapatkan pesan, efek mungkin memiliki pengaruh atau meninggalkan kesan tertentu.<sup>15</sup> Efek yang dimaksudkan yaitu dalam rupa peralihan perilaku maupun sikap komunikasi untuk mengetahui apakah memberi respon yang baik atau sebaliknya kepada komunikator.

---

<sup>13</sup> H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Cet.III: Rineke Cipta, 2000), hal.102.

<sup>14</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.27.

<sup>15</sup> May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, hal. 5

### 2.2.3 Proses Komunikasi

Suryanto mengutip dari Osgood mendefinisikan bahwasannya berdasarkan tahapannya proses komunikasi dibedakan menjadi berikut ini:

- a. Proses komunikasi primer, ialah tidak menggunakan pikiran atau simbol sebagai media utama. Simbol dapat berupa kata – kata yang diucapkan, bahasa tubuh atau representasi visual yang secara langsung mengomunikasikan emosi khalayak.
- b. Proses komunikasi sekunder, ialah pengiriman pesan kedua setelah menggunakan simbol sebagai media awal.
- c. Proses komunikasi liner, ialah kegiatan berkomunikasi dari komunikator ke komunikan untuk suatu tujuan.
- d. Proses komunikasi sirkular, ialah berlangsungnya *feedback* atau umpan balik dari komunikan ke komunikator.<sup>16</sup>

### 2.2.4 Tujuan Komunikasi

Komunikasi memiliki tujuan untuk mendapatkan tindakan, dukungan, pemahaman serta gagasan. Di saat komunikasi terjadi, komunikator harus membahas tujuannya. Setiap mengadakan suatu komunikasi, komunikator perlu mempertanyakan tujuannya. Dalam suatu organisasi komunikasi memiliki tujuan-tujuan tertentu agar tepat pada sasaran. Suryanto menarik dari Mudjito (dalam Riyono Pratikto) menyimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi bertujuan

---

<sup>16</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 204-207.

memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

### **2.2.5 Fungsi Komunikasi**

Mulyana (2003) dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* menjelaskan bahwa fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.<sup>18</sup>

## **2.3 Kerangka Konsep**

Suryanto dalam bukunya mengutip dari Mudjito (dalam Riyono Pratikto) menyimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi bertujuan memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan organisasi.

### **2.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Pergaulan adalah bentuk komunikasi internal masyarakat, karena dalam bergaul memungkinkan orang untuk berbagi informasi, ide komunikasi ini biasa disebut dengan komunikasi antarpribadi.

---

<sup>17</sup> Ibid, hal.27 – 28.

<sup>18</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.24.

Menurut Burhan Bungin, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu dan bersifat pribadi, baik secara langsung (tanpa perantara) melalui secara tidak langsung (melalui media).<sup>19</sup> Sedangkan menurut W.A Widjaja komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemahaman antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil dengan berbagai efek atau umpan balik (*feedback*).<sup>20</sup>

Bentuk spesifik daripada komunikasi antar pribadi ialah komunikasi diadik dimana membentuk hubungan dengan tidak lebih dari dua orang seperti pasangan, sahabat dekat, guru dan murid, dan sebagainya. Komunikasi diadik ditandai dengan kedekatan pihak – pihak yang berkomunikasi dan saling ber kirim dan menerima sinyal secara spontan, baik verbal maupun nonverbal.<sup>21</sup>

Komunikasi antar pribadi dapat digambarkan sebagai proses pertukaran informasi dan makna yang berlangsung secara tatap muka (*face to face*) antara dua pihak. Selain itu komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung secara terus menerus dalam bentuk percakapan. Komunikasi antar pribadi biasanya lebih dianggap efektif ketika pertemuan komunikasi menjadi hal yang menyenangkan bagi komunikasikan.

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2009), hal. 23.

<sup>20</sup> W.A Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.8.

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.81.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan pasangan untuk memiliki komunikasi yang efektif dalam mempertahankan sebuah ikatan yang sedang dijalani, seperti:<sup>22</sup>

1. Kebaikan (*Be Nice*): Beretika, ceria dan bahkan siap untuk melakukan pengorbanan kecil.
2. Komunikasi (*Communicate*), mengkomunikasikan sesuatu yang tergolong tidak penting tetapi sebenarnya diperlukan untuk mengetahui perasaan pasangan sehingga dapat mempertahankan sebuah hubungan.
3. Keterbukaan (*Be Open*), melakukan diskusi dan mendengarkan pendapat pasangan.
4. Ketegasan (*Give Assurance*), memastikan sebuah ikatan yang dijalin merupakan hal yang bermakna.
5. Berbagi (*Share Joint Activities*), membagi waktu bersama dalam melakukan aktivitas.

### 2.3.2 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Tujuan dari komunikasi antarpribadi yang ingin dicapai dalam komunikasi antarpribadi, yaitu :

1. Untuk Informasi (*to inform*) komunikasi antarpribadi sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.
2. Untuk belajar (*to educate*) menyebarkan informasi pendidikan kepada orang lain.

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 260

3. Untuk menghibur (*to entertain*), komunikasi berfungsi memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam bermain bersama orang lain agar menghibur dirinya. Misalnya, membuat lelucon, menonton film komedi, mendengarkan musik, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

### 2.3.3 Ciri – Ciri Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan jenis komunikasi yang memiliki implikasi yang sangat kuat di dalam kehidupan sehari-hari. Jika dipahami dan dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dipaparkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi, sebagai berikut :

- a. Arus pesan dua arah dalam suasana informal.
- b. Umpan balik didapatkan secara langsung.
- c. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat.
- d. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara stimulan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

### 2.3.4 Komponen-Komponen Komunikasi Antarpribadi

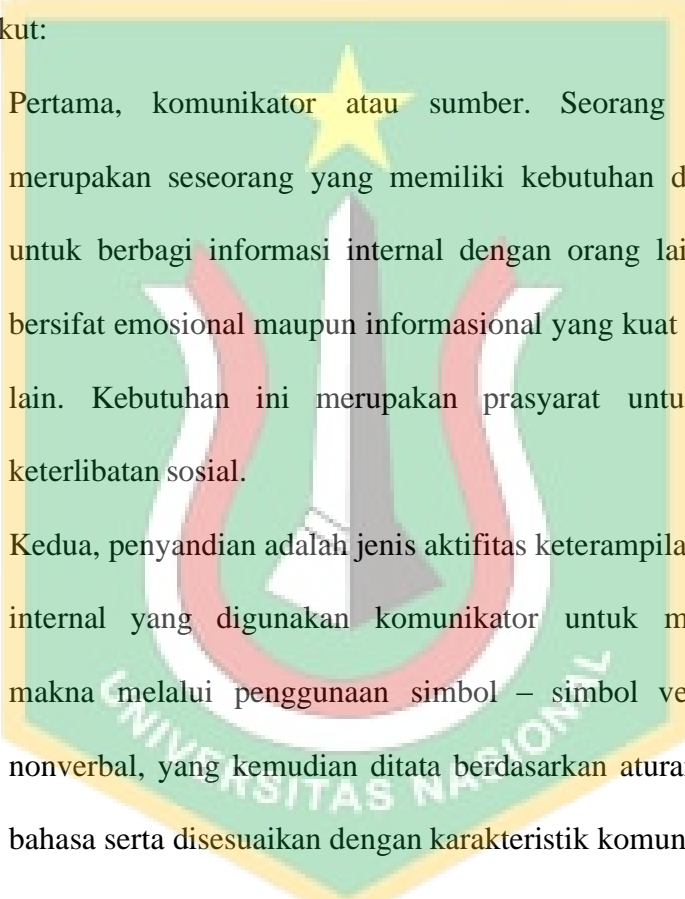
Secara lebih rinci, proses komunikasi antar pribadi terjadi setiap kali ada media yang memberikan informasi berupa simbol verbal maupun nonverbal kepada komunikan dengan menggunakan suara manusia (*human voice*) atau tulisan kepada penerimanya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.34.

<sup>24</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 81.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap proses komunikasi antar pribadi memiliki komponen - komponen komunikasi yang efektif jika dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik elemen itu sendiri. Berikut ini peneliti akan memaparkan komponen – komponen komunikasi antar pribadi, sebagai berikut:

- 
- a. Pertama, komunikator atau sumber. Seorang komunikator merupakan seseorang yang memiliki kebutuhan dan keinginan untuk berbagi informasi internal dengan orang lain, baik yang bersifat emosional maupun informasional yang kuat dengan orang lain. Kebutuhan ini merupakan prasyarat untuk mengelola keterlibatan sosial.
  - b. Kedua, penyandian adalah jenis aktifitas keterampilan komunikasi internal yang digunakan komunikator untuk menyampaikan makna melalui penggunaan simbol – simbol verbal maupun nonverbal, yang kemudian ditata berdasarkan aturan- aturan tata bahasa serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.
  - c. Ketiga, pesan. Pesan ialah hasil akhir dari proses penyandian. Pesan ialah seperangkat simbol-simbol atau tanda apapun baik verbal maupun nonverbal, atau bagian dari percakapan yang mengungkapkan pesan yang dimaksudkan komunikator kepada penerima pesan.
  - d. Keempat, saluran. Saluran adalah alat penyampaian pesan dari



komunikator ke komunikan. Akibat kondisi dan keadaan yang tidak memungkinkan komunikasi dilakukan tepat waktu, komunikasi dalam konteks ini dapat melibatkan penggunaan saluran atau bentuk media tradisional lainnya.

- e. Kelima, komunikan ialah seseorang yang menerima, mendengar dan memahami makna dari sebuah pesan. Dalam proses komunikasi antar pribadi, komunikan bisa sangat aktif karena tidak hanya menerima pesan tetapi juga dapat memberikan umpan balik atau tanggapan.

### 2.3.5 Proses Komunikasi Antar Pribadi

Proses komunikasi ialah tahap - tahap yang menggambarkan terjadinya suatu kegiatan komunikasi. Proses komunikasi secara sederhana digambarkan sebagai proses yang mengaitkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari lima langkah yaitu :

- a. Kemauan berkomunikasi yaitu seorang komunikator mempunyai kemauan untuk berbagi informasi atau pesan dengan orang lain.
- b. Encoding merupakan tindakan perumusan isi pikiran dan ide, menjadi sebuah simbol, makna dan lain sebagainya.
- c. Pengiriman pesan disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menyampaikan pesan kepada komunikan seorang komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS,

Surat, E-Mail dan lain-lain.

- d. Decoding oleh komunikan. Decoding adalah pemberian makna pada pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan dapat menerjemahkan pesan dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

- e. Umpan balik (*feedback*) yaitu respon atau tanggapan yang diberikan oleh komunikan setelah menerima isi pesan. Dengan umpan balik ini komunikator dapat dapat mengevaluasi keefektifan komunikasi.

Ada berbagai macam metode komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi seperti metode atau sarana yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi dibagi kedalam dua proses yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer ialah proses melakukan bertukar pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai media.<sup>25</sup> Dan proses komunikasi sekunder ialah proses saling berkiripesan dengan menggunakan alat sebagai media kedua setelah memakaisimbol sebagai media pertama.

## 2.4 Tahapan Hubungan

Menurut Devito, hubungan antar pribadi dapat di deskripsikan dengan mengetahui dua ciri penting, yaitu pertama hubungan Antar Pribadi melalui

---

<sup>25</sup> Erliana Hasan, *Komunikasi Pemerintahan* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 20.

beberapa tahap dari interaksi awal hingga pembubaran. Kedua, hubungan antar pribadi bervariasi dalam ruang lingkup keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*delta*). Tahapan hubungan menurut Devito ialah sebagai berikut:

### **1. Kontak (*Contact*)**

Langkah pertama dalam suatu hubungan adalah kontak. Salah satu panca indera yang berperan dalam berhubungan dengan orang lain adalah penampilan fisik yang diyakini sebagian orang dapat menjadi pemicu bagi orang lain untuk dapat melakukan kontak. Dalam *intimate relations* dijelaskan bahwa dalam pertemuan pertama ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Mencari kualitas.
- b. Melihat lampu hijau.
- c. Membuka perjumpaan.
- d. Ciptakan citra yang info .

### **2. Keterlibatan (*Involvement*)**

Tahap ini merupakan tahap pengantar lain dimana *chemistry* telah berkembang di antara pelaku. Mereka sudah mengenal satu sama lain, terdapat kemungkinan besar ada kesepakatan tertentu diantara mereka, seperti pergi jalan bersama dan lainnya.

### **3. Keakraban (*Intimacy*)**

Pada titik ini, pelaku mulai meningkat lebih jauh dan lebih jauh, karena mereka didasarkan pada rasa kecocokan. Bentuk kemesraan ini bisa

diwujudkan dalam hubungan pernikahan (menjadi suami istri), sahabat, atau pacar yang memungkinkan adanya keterbukaan lebih di antara para komunikator.

#### **4. Perusakan (*Deterioration*)**

Pada titik ini, pelaku mulai merasa tidak puas, kekesalan yang muncul karena gesekan komunikasi, baik secara eksplisit maupun implisit tidak terselesaikan seperti yang diharapkan.

#### **5. Perbaikan (*Repair*)**

Pada tahap ini, seseorang menganalisa masalah yang terjadi dalam hubungan yang dibangun dan kemudian mencoba mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

#### **6. Pemutusan (*Dissolution*)**

Pada tahap ini ketika ikatan antar pribadi mulai timbul masalah yang tidak dapat terselesaikan (*disconnection*) ditandai dengan berakhirnya hubungan yang sudah terbangun. Pada tahap hubungan ini penulis ingin membahas mengenai pada tahap kontak hingga keabrakan dimana dalam sebuah hubungan akan ada konflik di dalamnya dan bagaimana penyelesaian konflik tersebut.<sup>26</sup>

### **2.5 Pola Komunikasi**

Effendi mengatakan pola komunikasi mengacu pada suatu proses yang disusun untuk menghadirkan realitas keterkaitan hubungan antara unsur –

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 16-21.

unsur yang tercakup dan berkesinambungan, untuk memudahkan berpikir secara sistematis dan logis. Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan representasi dua orang atau lebih yang saling mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar, sehingga pesan yang dimaksud segera tersampaikan atau dapat dengan mudah dipahami. Oleh sebab itu, pola komunikasi dapat digambarkan seperti di bawah ini:

1. Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.
2. Pola komunikasi sekunder adalah dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.
3. Pola komunikasi linear adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Ketika berkomunikasi secara linier seseorang dapat melakukannya dalam situasi media maupun komunikasi tatap muka (*face to face communication*).
4. Pola komunikasi sirkular adalah proses komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komunikator. Oleh karena itu ada kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah

“*response*” atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.<sup>27</sup>

## 2.6 Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Dalam mencapai tujuan keluarga Devito menyatakan dalam pasangan harus mengaplikasikan pola komunikasi untuk mencapai hal tersebut. Pada umumnya, terdapat empat pola komunikasi dalam keluarga, yaitu:

### 1. Pola Komunikasi Seimbang (*Equality Pattern*)

Dalam konteks komunikasi seimbang, setiap orang memiliki kapasitas untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan tindakannya secara jelas dan ringkas. Komunikasi yang terjadi antara dua orang berlangsung secara jujur, terbuka, langsung dan bebas dari perbedaan. Konflik yang dialami bukanlah sebagai ancaman. Dan perbedaan pendapat tidak dipandang sebagai hal yang tidak normal namun sebaliknya dilihat sebagai bentuk ide yang tidak terhalang atau sebagai perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan komponen dari hubungan jangka panjang. Komunikasi ini bersifat dua arah dan langsung.

### 2. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Dalam model ini suatu hubungan akan tetap ada, tetapi tiap orang akan memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing – masing. Oleh karena itu, setiap orang dalam kelompok dapat semua memiliki pemahaman yang sama mengenai agama, kesehatan, seni dan satu pihak

---

<sup>27</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Book, 1997), hal. 277-287.

tidak dianggap lebih penting dari yang lain. Konflik tidak dianggap sebagai ancaman, karena setiap orang tidak dirugikan karena memiliki wilayah sendiri – sendiri.

### **3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)**

Dalam pendekatan ini satu individu di dominasi satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah lingkungan komunikasi timbal balik. Orang dominan lebih cenderung dianggap pintar dan berpengetahuan karena lebih sering memegang kendali daripada orang lain yang dianggap kurang pintar dan kurang berpengetahuan sehingga memberikan hak dengan cara membiarkan pihak yang mendominasi untuk membuat keputusan, mengeluarkan pernyataan tegas, memberi tahu pihak lainnya apa yang harus dikerjakan, memberi opini dengan bebas, membawakan kekuasaan untuk menjaga kontrol dan jarang dapat memperbolehkan pendapat yang lain kecuali untuk mendapatkan rasa aman bagiegonya atau sekedar meyakinkan pihak lain terhadap kehebatan argumennya. Sebaliknya, pihak lain akan mempertanyakan dan selalu meminta pendapat sertabertumpu pada pihak yang mendominasi dalam mengambil suatu keputusan.

### **4. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)**

Satu orang dianggap sebagai penguasa atau mendominasi pada pola monopoli ini. Seorang individu memiliki otoritas penuh dalam hubungan tersebut. Orang ini akan lebih bersifat memerintah daripada

berkomunikasi, memberi wejangan daripada mendengarkan umpan balik orang lain. Mereka yang berkuasa tidak pernah meminta pendapat dan merasa mempunyai hak atas keputusan nanti. Pada model ini sangat kecil terjadi masalah karena komunikasi hanya dipegang oleh satu individu. Pihak yang dimonopoli harus meminta izin dan pendapat dari pemegang kuasa untuk dapat menarik sebuah keputusan, seperti hubungan anak ke orang tua. Pemegang kekuasaan mendapatkan kepuasan dari perannya tersebut dengan cara menyuruh, mengarahkan dan menjaga pihak lain, sedangkan pihak lain itu mendapatkan kepuasan lewat pemenuhan kebutuhannya dan tidak membuat keputusan sendiri sehingga dirinya tidak harus menanggung risiko dari keputusan itu sama sekali.

## **2.7 Pernikahan**

### **2.7.1 Definisi Pernikahan**

Dalam Pasal 1 Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan. Perkawinan memiliki pengertian ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membuat keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal yang didasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari pengertian perkawinan tersebut menunjukkan bahwa bukti perkawinan juga mencakup ikatan bathin bukan hanya ikatan lahir saja.

Pada ketentuan Pasal 28B Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dinyatakan bahwa setiap orang berhak membuat keluarga dan melanjutkan keturunan dengan melakukan



perkawinan yang sah secara agama dan negara serta menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta menjunjung tinggi kewajibannya untuk memberikan perlindungan dari eksploitasi dan diskriminasi.

### 2.7.2 Asas – asas Pernikahan

Dalam perkawinan diatur pula adanya suatu ketentuan yang menjadi dasar atau asas – asas dari implementasi suatu perkawinan. Adapun asas – asas perkawinan yang diatur dalam penjelasan Undang – undang Nomor 1 tahun 1974 sebagai berikut :

- a. Undang – undang ini menganut asas monogamy hanya yang dikehendaki, yang bersangkutan di izinkan seorang suami dapat beristri lebih dari satu orang.
- b. Asas – asas dalam Undang – undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi.
- c. Sebagai asas yang fundamental ialah suatu perkawinan sah bila dilakukan menurut hukum masing – masing agama dan kepercayaannya. Dan perkawinan harus dicatat menurut perundang – undangan yang berlaku.
- d. Asas yang tidak kalah penting Undang – undang perkawinan menganut asas bahwa calon suami istri itu harus siap jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinannya.

- e. Selanjutnya, sebagai asas pokok perkawinan ialah untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan sejahtera, sehingga Undang – undang berprinsip mempersulit apabila terjadinya perceraian.
- f. Sebagai asas perkawinan yang tidak boleh diabaikan ialah hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dunia pergaulan masyarakat.

Kerangka prinsip perkawinan yang telah dijelaskan di dalam penjelasan Undang – undang perkawinan diatas adalah gambaran ideal yang dapat dicapai oleh setiap pasangan suami istri, yang secara fundamental merupakan tujuan dari suatu perkawinan.

### 2.7.3 Pernikahan Jarak Jauh

Eka Rahmah Eliyani memaparkan terkait pernikahan jarak jauh dalam jurnal Ilmu Komunikasi dengan judul *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Isteri*, bahwa pernikahan jarak jauh ialah situasi atau kondisi yang dimana tidak memungkinkan bagi seseorang untuk tinggal bersama dalam satu rumah. Yaitukarena berada dengan jarak yang cukup jauh seperti antar pulau ataupun antar negara sehingga tidak memungkinkan adanya pertemuan dalam waktu yang diinginkan. Indikator pasangan yang melakukan jarak jauh ini karena

jarak yang jauh dan biayayang besar. Hal ini yang menjadikan bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi seadanya.<sup>28</sup>

Pada masa ini banyak pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* karena dipengaruhi oleh faktor pekerjaan atau karier dan pendidikan. Kehadiran situasi tersebut dapat membuat hubungan romantis antara pasangan ini diberikan permasalahan – permasalahan baik perpisahan secara fisik, waktu maupun jarak yang berjauhan. Hal ini sering menimbulkan permasalahan saat sedang melakukan komunikasi karena sulitnya mencakup lokasi yang cukup jauh.

Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berbeda (0, kurang dari 6 bulan, dan lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hinggasebulan, kurang dari satu bulan), dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).

29

Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh ialah hubungan seseorang dengan pasangan yang berada pada tempat yang berbeda baik dalam jarak dan waktu serta telah menjalani keterpisahan jarak minimal dalam 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan minimal satu kali dalam satu bulan.

---

<sup>28</sup> Eka Rahmah Eliyani, *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Isteri*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1 Nomor 2 , (201 3), hal. 87

<sup>29</sup> Norman M. Brown, “*Love And Intimate Relationships*” (Jurnal Online Journeys Of The Heart, 2002), hal.46. Diakses, pada tanggal 6 Oktober 2022.

#### 2.7.4 Ciri – Ciri Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan jarak jauh dalam hubungan (*Long distance marriage in relationship*), memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Dipisahkan karena jarak sehingga tidak memungkinkan untuk dapat selalu bersama setiap saat.
- b. Konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan oleh pasangan masing – masing yang bertempat tinggal secara terpisah yaitu tidak bisa melakukan kegiatan bersama- sama selayaknya pasangan pada umumnya.
- c. Jangka waktu untuk bertemu terbatas, karena hal ini terpengaruh oleh waktu liburan atau cuti yang di izinkan terlalu singkat. Sehingga pasangan ini sering melakukan momen special ketika ada peluang untuk bertemu.
- d. Terputus secara geografis (kota, pulau, negara) dan mencapai puluhan bahkan ratusan kilometer (antar kota dalam pulau) serta bahkan sampai ribuan kilometerjuga (antar pulau dalam negara).<sup>30</sup>

#### 2.7.5 Dampak Pernikahan Jarak Jauh

Dalam sebuah hubungan pastinya akan menghasilkan dampak baik positif maupun negatif. Menurut Ika Pratiwi Rachman dalam jurnal ilmiah Psikologi yang berjudul *Pernikahan Jarak Jauh*. Bahwa pada

---

<sup>30</sup> Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* Cet. 11 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), hal. 26.

pernikahan jarak jauh tentunya ada beberapa dampak yang dapat terjadi, yaitu:<sup>31</sup>

**a. Dampak positif**

- Kehidupan rumah tangga pasangan akan lebih mesra saat bertemu.
- Saat menikah akan lebih mengalami kepuasan, keintiman dan komunikasi yang lebih lancar.
- Komitmen antara pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh akan lebih kuat.
- Mereka dapat mengembangkan karirnya.

**b. Dampak negatif**

- Melemahnya hubungan di antara pasangan dikarenakan merasa kesepian.
- Munculnya kecurigaan dari teman dan kerabat.
- Seringnya terjadi konflik, seperti perceraian, perselingkuhan dan kondisi keuangan yang kurang.
- Hilangnya kesempatan untuk memiliki anak dikarenakan intensitas bertemu yang berkurang.

## 2.8 Konsep Mempertahankan Hubungan

Hubungan yang baik tercipta karena adanya pemeliharaan dan pengelolaan dalam sebuah hubungan menggunakan berbagai cara yang

---

<sup>31</sup> Ika Pratiwi Rachman, *Pernikahan Jarak Jauh*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 6 Nomor 2 (2017), dalam <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1100>. Diakses pada tanggal 29 November 2022.

tepat sehingga terjadilah hubungan yang menguntungkan. Pemeliharaan dan pengelolaan hubungan mengacu pada upaya untuk mempertahankan hubungan dalam situasi atau kondisi tertentu dan diantisipasi untuk dapat mempertahankan hubungan antar pribadi secara konsisten dalam berbagai kondisi.

*Relational Maintenance Theory* yang dikembangkan oleh Laura Stanford and Canary berfokus pada mempertahankan hubungan antar pribadi dalam keadaan stabil, untuk mencegah hubungan mengalami keintiman yang berkurang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Littlejohn dan Foss dalam buku *Theories Of Human Communication* (2009), bahwa pemeliharaan hubungan (*relational maintenance*) terdiri dari sepuluh elemen, yaitu :<sup>32</sup>

1. *Posivity*, merupakan sikap membuat interaksi menyenangkan seperti memberi pujian, optimis dan tidak mengkritik.
2. *Openness*, berbicara dan mendengarkan satu sama lain.
3. *Assurance*, sikap memberi kepastian atau jaminan tentang sebuah komitmen untuk menjalin hubungan yang serius dan menjaga kualitas hubungan.
4. *Sharing tasks* ialah sikap membagikan tugas dan pekerjaan yang relevan secara Bersama – sama.

---

<sup>32</sup> Littlejohn, Stephen W, dan Karen A.Foss. *Theories Of Human Communication Eleventh Edition* (United States of America:2017), hal.152.

5. *Social networks* ialah menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan berkenalan dengan orang sekitar. Karena koneksi sosial yang baik akan memperluas hubungan.
6. *Join activities* adalah sikap menghabiskan dan melakukan kegiatan secara bersama – sama.
7. *Mediated communication* merupakan sikap berkomunikasi menggunakan media komunikasi seperti telepon, teknologi maupun surat.
8. *Avoidance* merupakan sikap menghindari diri dari situasi tertentu. Misalnya menghindari sikap – sikap yang dapat membuat pasangan tidak menyukainya.
9. *Antisocial* ialah sikap yang tidak ramah atau menggunakan kekerasan pada pasangan.
10. *Humor* ialah sikap yang digunakan untuk membuat suasana menjadi menyenangkan.

## 2.9 Teori Penetrasi Sosial

*Social Penetration*. Altman dan Taylor (1973) mengatakan suatu model pengembangan hubungan yang disebut *social penetration* atau penetrasi sosial, yaitu proses di mana orang saling mengenal satu dengan lainnya.<sup>33</sup> Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dengan komunikasi basa basi yang tidak akrab dan terus berlanjut hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi atau intim, seiring

---

<sup>33</sup> Drs. Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal.73.

dengan berkembangnya hubungan. Dalam model ini menggambarkan pengembangan hubungan sebagai suatu proses, dimana suatu hubungan adalah sesuatu yang terus berlanjut dan berubah.

Terdapat 4 tahap dalam perkembangan hubungan, yaitu :

1. Orientasi yang menekankan pada komunikasi interpersonal, dimana setiap orang hanya membagikan informasi yang paling mendasar tentang diri mereka sendiri. Jika tahap ini menghasilkan *reward* pada partisipan, mereka akan bergerak maju pada tahap berikutnya.
2. Pertukaran afektif eksploratif, dimana kebutuhan informasi ditingkatkan atau diperluas pada awal informasi dan bergerak menuju level lebih dalam dari *disclosure* itu terjadi.
3. Pertukaran afektif, menekankan pemikiran kritis dan evaluatif pada level yang lebih dalam. Tahap ini tidak akan dimasuki, kecuali jika partner menyadari *reward* substansial yang relatif terhadap *cost* dalam tahap lebih awal.
4. Pertukaran seimbang, adalah kedekatan yang sangat tinggi dan mengizinkan partner untuk meramalkan setiap tindakan pihak lain dan menanggapinya dengan baik.

Sebagai contoh pada pasangan kekasih, kencan awal akan menggambarkan tahap orientasi kencan kedua mungkin akan menggambarkan pertukaran eksploratif, kemudian pada pertukaran afektif yang penuh akan terjadi ketika pasangan tersebut mulai terbuka serta mulai



merencanakan masa depan bersama dan pernikahan atau kebersamaan jangka panjang mewakili tahap pertukaran yang seimbang.

## 2.10 Teori New Media

Teori media baru adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy dalam buku yang berjudul *New Media Teori dan Aplikasi* pada tahun 1990 yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang menjelaskan tentang perkembangan media. Terdapat dua pandangan dalam teori media baru yakni perspektif interaksi sosial dan perspektif integrasi sosial.<sup>34</sup>

- a. Perspektif interaksi sosial adalah bagaimana media memiliki kedekatan dengan interaksi tatap muka. Seperti *World Wide Wibe* (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Dengan bergitu pengakses dengan fleksibel dan dinamis mengembangkan orientasi pengetahuan.
- b. Dalam perspektif integrasi sosial yaitu media diritualkan karena media menjadi kebiasaan, sesuatu yang formal, dan memiliki nilai yang lebih besar dari penggunaan media itu sendiri, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.

## 2.11 Media Sosial

Media sosial atau yang lebih sering dikenal dengan istilah “jejaring sosial” merupakan salah satu cabang dari media baru (*new media*). Media sosial ialah alat atau bentuk komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi

---

<sup>34</sup> Herlina novi, “efektivitas komunikasi akun instagram @sumbar\_rancak sebagai media informasi online pariwisata sumatera barat” JOM FISIP UNRI, vol.4, no.2, oktober 2017, hal.9.

dengan orang lain sesama pengguna media sosial, bekerja sama, berbagi informasi serta menampilkan identitas secara online.<sup>35</sup> Media sosial memberikan alat kebebasan bagi penggunanya untuk menyebarkan informasi dan terlibat dalam percakapan. Media sosial juga sangat mudah digunakan dan mudah untuk dipelajari bagi pengguna baru. Selain itu, penggunaan media sosial tidak memerlukan biaya yang besar atau bahkan tidak ada samasekali. Hadirnya media sosial saat ini sebagai satu – satunya bentuk dari kemajuan teknologi saat ini. Kekuatan media sosial berpotensi mempengaruhi advokasi atau kelompok berskala besar, karena konten media sosial telah terbukti mempengaruhi opini publik, sikap, dan perilaku publik atau komunitas.

Media sosial membuat para penggunanya dapat terhubung satu sama lain melalui komunikasi atau dengan berbagi konten dalam bentuk teks, foto, dan video. Saat ini, media sosial secara luas dan umum digunakan untuk memberi informasi dengan cepat tanpa batasan waktu, karena hanya menggunakan teknologi yang dimungkinkan oleh jaringan internet. Berdasarkan pengertian media sosial digunakan oleh penggunanya untuk melakukan aktifitas:

1. Mengirim pesan kepada individu atau kelompok.
2. Menulis komentar pada foto seseorang.
3. Bergabung dalam suatu grup atau kelompok.

---

<sup>35</sup> Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal.11.

4. Mengupdate atau melihat profil sendiri.
5. Mengirimkan *Instant Messaging* atau pesan singkat melalui situs.

Ada beberapa jenis media sosial, antara lain:

**A. Media jejaring sosial (*social networking*)** Jejaring sosial menurut

Saxena dalam Nasrullah, adalah media sosial paling populer yang memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui pesan teks, foto, dan video sehingga dapat menarik perhatian pengguna lain. Semua postingan yang dipublikasikan melalui jejaring sosial ini bersifat real time seperti apa yang sedang terjadi. Jejaring sosial menyediakan beberapa konten bagi penggunanya sehingga pengguna memiliki ruang untuk berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>36</sup> Contoh jejaring sosial adalah Facebook, Instagram, Twitter, dan Path.



**Gambar 2. 1 Contoh Jejaring Sosial (Facebook)**

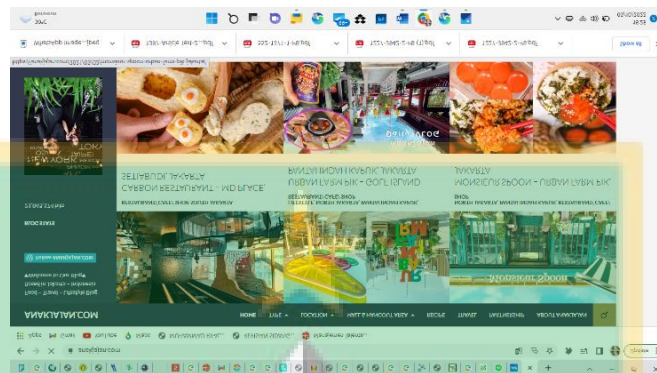
Sumber: Facebook.com diakses pada 03 Oktober 2022

**B. Jurnal online (blog)** adalah media sosial yang memudahkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, berdiskusi, dan berbagi tautan, web, informasi, dan

---

<sup>36</sup> Ibid, hal.40.

sebagainya.<sup>37</sup> Karakter blog digunakan untuk mempublikasikan konten yang terkait dengan penggunaannya, baik oleh individu maupun perusahaan atau institusi bisnis sesuai dengan kebutuhan.



**Gambar 2. 2 Contoh Jurnal Online (Blog)**

Sumber: anakjajan.com diakses pada 03 Oktober

C. **Jurnal online sederhana (micro blogging)** merupakan media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunaannya untuk menulis serta mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Ruang yang disediakan pada micro blog terbatas pada karakter yang dapat digunakan, misalnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu maksimal 140 karakter.<sup>38</sup>



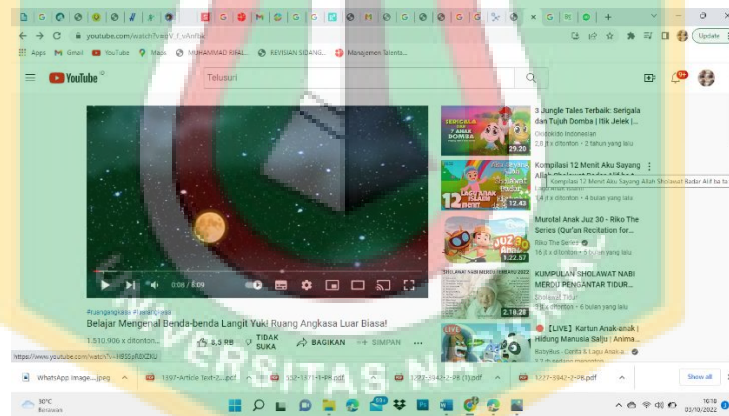
<sup>37</sup> Ibid, hal.41-42.

<sup>38</sup> Ibid, hal.43.

## Gambar 2. 3 Contoh Micro Blogging

Sumber : Twitter.com diakses pada tanggal 03 Oktober 2022

D. **Media berbagi (media sharing)** adalah sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi media seperti dokumen (file), video, audio, Gambar, dan media yang lainnya. Melalui media sharing ini, anggota atau pengguna dapat juga menyimpan berbagai gambar maupun video secara online. Beberapa contoh media sharing, antara lain YouTube, Flickr, Photo bucket, dan juga *WhatsApp*. YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk memutar video atau mengunggah video untuk dibagikan kepada pengguna lainnya.<sup>39</sup>



Gambar 2. 4 Contoh Media Sharing

Sumber: Youtube.com diakses pada 03 Oktober 2022

### 2.11.1 Media Sosial Whatsapp

Media sosial *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet hasil dari munculnya teknologi yang populer saat ini. Aplikasi berbasis internet ini sangat memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi dan

<sup>39</sup> Ibid, hal.44.

berinteraksi dengan orang lain tanpa mengeluarkan biaya yang signifikan selama penggunaannya. Bahkan aplikasi berbasis internet ini hanya menggunakan data internet saja.

Menurut Larasati, dkk (2013), *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan, suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Pemanfaatan program *WhatsApp* sangat efektif dengan dukungan fitur – fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa penundaan yang lama, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas tinggi untuk mentransmisikan data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan merupakan sifat penyebarannya, yang membuat *WhatsApp* sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.

Pada umumnya disebutkan alasan mengapa pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya salah satunya yaitu yang paling signifikan ialah karena tidak mengeluarkan biaya alias gratis. *WhatsApp* bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas - berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Namun ada juga efek

negatif jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif sehingga pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup.

### 2.11.2 Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp*

#### 1. Kelebihan *WhatsApp*

- a. Kontak telepon otomatis tersinkron. Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di *WhatsApp*.
- b. Mudah digunakan cara kerja aplikasi chatting ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.
- c. Dapat Mudah di-*setting* kelebihan ini berbeda dengan aplikasi yang lain. Pengguna *WhatsApp* dapat mengganti tampilan *background* ruang percakapan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi.
- d. *WhatsApp* dapat diatur dan memudahkan kita dalam mencadangkan percakapan di saat kita mengganti ponsel, dengan pencadangan tersebut kita tidak akan kehilangan data dan percakapan dapat tetap ditampilkan meski sudah berganti ponsel.
- e. Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet, jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan

berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan *WhatsApp* pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.<sup>40</sup>

## 2. Kekurangan WhatsApp

- a. Boros kuota berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika kita ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan kepada kita maka kita harus mendownloadnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika kita ingin membuka foto misalnya, maka kita harus mendownloadnya.
- b. Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat untuk bisa menggunakan *WhatsApp* Web, kita tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang kita lemah maka *WhatsApp* Web akan lambat menerima responnya.
- c. Boros baterai penggunaan *WhatsApp* Web dalam waktu yang cukup lama akan membuat *smartphone* menjadi cepat panas dan boros baterai.

---

<sup>40</sup> Zulaikha Nurul Iman. *Penerapan Media Daring pada Pembelajaran. Bahasa Indonesia di smp bustanul muta'allimin*. (IAIN Tulung Agung:2021)



### 2.11.3 Dampak Penggunaan *WhatsApp*

Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

1. Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.
2. Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara pengirim dan penerima.<sup>41</sup>
3. Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis.<sup>42</sup>
4. Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.<sup>43</sup>
5. Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi.<sup>44</sup>
6. Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 70.

<sup>42</sup> Ibid, hal.41.

<sup>43</sup> Ibid, hal.41.

<sup>44</sup> Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 82.

<sup>45</sup> Qamariah Hasanah, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media E-Learning masa covid-19 Pada Mata Kuliah Biomolekul Tadris IPA IAIN Bengkulu* (Bengkulu: 2020)

#### 2.11.4 Peran *WhatsApp* Dalam Komunikasi Pasangan Suami –

##### Istri

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, namun saat ini banyak masyarakat yang melakukan komunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui media sosial salah satunya *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan media sosial yang paling banyak digemari dari yang muda sampai yang tua karena aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan, melalui *WhatsApp* ini kita bisa *Chatting*, *Telpon*, dan *Video call*. *WhatsApp* saat ini menjadi media komunikasi paling efektif bagi masyarakat, terutama bagi para pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Selain karena biaya yang tidak terlalu mahal, *WhatsApp* juga memudahkan para penggunanya dengan berbagai fitur yang disediakan dan cocok untuk semua usia.

Pada pasangan suami istri intensitas komunikasi sangatlah diperlukan, karena semakin sering melakukan komunikasi akan semakin terjaga hubungannya. Begitupun sebaliknya, jika pasangan suami istri jarang berkomunikasi akan menyebabkan retaknya suatu hubungan pernikahan. Pada umumnya, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, rentan mengalami konflik – konflik pada hubungan, seperti pesan dibalas dalam waktu yang lama, telpon atau video call yang tidak diangkat, dan permasalahan lainnya yang dapat memunculkan rasa tidak percaya.

2.12 Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran

